

## Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Konsep *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Pembelajaran PJOK di SMA 1 Taman Sidoarjo

Syaiful Munir<sup>✉</sup>, Rofi'i<sup>1</sup>, Syahrul Ardiansyah<sup>1</sup>, Sula Dwi Pura Baskara<sup>2</sup>, Tifani Ismi Aulia<sup>1</sup>, Riskiyatul Qonitatillah<sup>1</sup>, Twin Exa Prastiza<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Adibuana, Jawa Timur Indonesia

<sup>2</sup>SMAN 1 Taman Sidoarjo

Corresponding author\*

Email: [munirsaiiff@gmail.com](mailto:munirsaiiff@gmail.com)

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Motivasi Belajar; *Culturally Responsive Teaching*; PJOK; SMA; Tindakan Kelas

#### Keywords:

Learning Motivation; *Culturally Responsive Teaching*; PJOK; High School; Classroom Action

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian berupa observasi, angket motivasi, dan wawancara. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada indikator motivasi belajar setelah diterapkannya pendekatan CRT. Temuan ini menunjukkan bahwa CRT dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK, terutama dengan mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik.

### Abstract

*This study aims to increase students' learning motivation in learning Physical Education, Sports, and Health (PJOK) through the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach at the high school level. The research method used Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The research instruments were observation, motivation questionnaire, and interview. The results showed a significant increase in learning motivation indicators after the implementation of the CRT approach. The findings suggest that CRT can be an effective strategy to increase student engagement in PJOK learning, especially considering the cultural background of the participants.*

© 2025 Author

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Universitas PGRI Adibuana, Jawa Timur Indonesia

### PENDAHULUAN

Semangat belajar menjadi elemen penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas (Sugito, 2021); (Emosda, 2017). Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), motivasi belajar berperan

penting dalam mendorong partisipasi aktif, keberanian mencoba, dan semangat untuk terus berlatih secara fisik (Yunus, 2020). Sayangnya, di banyak satuan pendidikan menengah atas, motivasi siswa terhadap pelajaran PJOK cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan oleh gejala-gejala seperti minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas, rendahnya antusiasme

terhadap materi, serta kurangnya kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran (Sulaiman, 2021).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya semangat belajar adalah ketidaksesuaian pendekatan pembelajaran dengan konteks sosial dan budaya siswa (Herman, 2006). Materi PJOK yang disampaikan secara seragam tanpa mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik dapat menyebabkan jarak psikologis antara siswa dan materi, sehingga mereka merasa kurang memiliki keterkaitan dengan pelajaran tersebut (Agustin & Herlina, 2020). Dalam konteks inilah, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

CRT merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keragaman budaya siswa (Sari et al., 2023). Melalui CRT, guru tidak hanya mengakui keberagaman, tetapi juga secara aktif menggunakan nilai-nilai, praktik, dan pengalaman budaya siswa sebagai bagian dari proses belajar (Gay, 2018) dan (Ladson-Billings, 2021). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap pembelajaran, memperkuat koneksi personal dengan materi, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Ryan & Deci, 2020).

Dalam konteks PJOK, CRT dapat diterapkan melalui pengintegrasian permainan tradisional, aktivitas fisik berbasis budaya lokal, serta penyampaian materi kesehatan yang disesuaikan dengan kebiasaan hidup masyarakat setempat (Nugroho et al., 2023). Penelitian oleh (Pratama & Susanto, 2022) menemukan bahwa penggunaan pendekatan responsif budaya dalam mata pelajaran praktis seperti PJOK dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan rasa percaya diri siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK (Raibowo et al., 2019). Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkannya pendekatan CRT, mendeskripsikan proses penerapan CRT dalam pembelajaran PJOK di SMA, serta menganalisis apakah terdapat peningkatan motivasi belajar setelah implementasi pendekatan tersebut. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merancang strategi

pembelajaran PJOK yang lebih relevan, inklusif, dan bermakna bagi siswa dengan beragam latar belakang budaya (Darmawati, 2017).

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas XI di salah satu SMA Negeri 1 Taman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Setiap tahapan meliputi empat langkah berurutan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan teknik tertentu:

1. Angket motivasi belajar berdasarkan skala motivasi dari (Ryan & Deci, 2017)
2. Wawancara untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis CRT.

Indikator belajar yang diukur mencakup:

1. Ketekunan
2. Antusiasme Terhadap aktivitas elajaasme terhadap aktivitas
3. Kemandirian dalam belajar
4. Respon positif terhadap guru dan materi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket penelitian menunjukkan peningkatan pada semua indikator motivasi dari pra tindakan hingga siklus II. Rata-rata skor angket motivasi meningkat dari 60,2 (pra tindakan) menjadi 72,6 (siklus I) dan 84,1 (siklus II). Observasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, seperti aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti aktivitas PJOK dengan antusias. Data penelitian diambil dari 25 sampel di SMAN 1 Taman Sidoarjo setelah melakukan praktik yang dinilai oleh observer.

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif

Variabel	Mean	SD
Pretest	60,2	25
Posttest	84,1	15

Berdasarkan tabel 1 memaparkan bahwa pretest memiliki nilai rata-rata pada pretest 60,2 serta standar deviasi sebesar 25. Sedangkan variabel posttest mempunyai nilai rata-rata 84,1 serta standar deviasi sebesar 25.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Pretest	0,000	Signifikan
Posttest	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada variabel pretest kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa berdistribusi normal. Namun. Nilai signifikan pada variabel posttest lebih dari 0,05, yang berarti data Posttest berdistribusi normal. Dikarenakan salah satu data uji normalitas tidak normal, maka dari itu peneliti melakukan uji non parametrik berupa uji paired sample t test.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	N	Nilai Signifikan	Ket
Pretest- Posttest	25	0,000	Signifikan

Tanggapan siswa dari hasil wawancara menunjukkan bahwa materi PJOK menjadi lebih menarik karena dikaitkan dengan budaya lokal dan pengalaman sehari-hari. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika aktivitas pembelajaran mencerminkan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan mereka.

Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa CRT dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Susilowati et al., 2022). Pendekatan ini memberikan ruang kepada siswa untuk merasa dimengerti dan diterima dalam keragaman budaya yang mereka miliki (Putra & Ariyanti, 2021).

Dalam konteks PJOK, CRT diterapkan melalui integrasi permainan tradisional, cerita lokal seputar olahraga, dan pengenalan nilai-nilai budaya dalam diskusi kelas. Pendekatan ini memperkuat keterkaitan antara siswa dan materi, serta membangun rasa percaya diri yang menjadi dasar dari motivasi intrinsik.

Penelitian oleh (Hidayat & Kusumawati, 2023) menegaskan bahwa motivasi belajar sangat berkaitan dengan konteks sosial-budaya siswa. Ketika pembelajaran mencerminkan identitas budaya mereka, siswa merasa lebih "terhubung" secara emosional dan kognitif.

Penerapan CRT juga mendorong guru untuk lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Guru itu bukan cuma menyampaikan pelajaran, tapi juga jadi fasilitator yang ngerti latar belakang peserta didiknya (Mulyani, 2020).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi juga bentuk penghargaan terhadap keberagaman dan identitas peserta didik. Dalam pelajaran PJOK, yang sering kali

dianggap bersifat praktis dan seragam, penerapan CRT menjadi jembatan untuk membuat kegiatan fisik lebih bermakna karena dikaitkan langsung dengan budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai lokal yang dimiliki siswa. Pendekatan ini bikin siswa merasa lebih diterima, dihargai, dan terlibat, dalam belajar karena mereka tidak harus "menyesuaikan diri" dengan model pembelajaran yang tidak mencerminkan kehidupan mereka.

Selain itu, menurut saya, guru PJOK memiliki tantangan tersendiri dalam membangun motivasi belajar karena tidak semua peserta didik merasa percaya diri atau memiliki ketertarikan terhadap aktivitas fisik. Melalui CRT, guru memiliki peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, di mana keberagaman potensi dan latar belakang siswa dapat dijadikan kekuatan, bukan hambatan. Ketika siswa melihat bahwa nilai-nilai dan pengalaman hidup mereka digunakan sebagai sumber belajar, mereka cenderung menunjukkan sikap positif dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran.

Lebih jauh lagi, menurut saya, keberhasilan pendekatan CRT dalam meningkatkan motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh keterbukaan dan refleksi guru terhadap praktik mengajarnya sendiri. Guru perlu memiliki sensitivitas budaya dan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman siswa, karena pendidikan yang baik bukan hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga membangun relasi yang manusiawi dan bermakna di kelas (Fernando et al., 2024).

## KESIMPULAN

Penerapan pendekatan pengajaran responsive budaya (*Culturally Responsive Teaching*) terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMA. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih relevan secara kultural, sehingga siswa merasa dihargai, terlibat, dan lebih bersemangat untuk belajar. Guru disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK agar tercipta suasana belajar yang inklusif dan bermakna.

## REFERENSI

- Agustin, L., & Herlina, T. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(10), 321–331.
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap

- Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Emosda, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 256–274. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6810>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Gay, G. (2018). Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. *Teachers College Press*.
- Herman, R. F. Z. dan T. (2006). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika: Disajikan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis, seperti B. Modelling, latihan berulang, kolaborasi.*
- Hidayat, A., & Kusumawati, D. (2023). Implementasi pembelajaran responsif budaya pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(9), 56–66.
- Ladson-Billings, G. (2021). Culturally Relevant Pedagogy: Asking a Different Question. *Harvard Educational Review*, 2(91), 146–157.
- Mulyani. (2020). Peran guru dalam pembelajaran responsif budaya. *Jurnal Kependidikan*, 2(48), 123–134.
- Nugroho, E., Prasetya, A., & Widodo, S. (2023). Pembelajaran PJOK berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(12), 45–58.
- Pratama, R., & Susanto, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran CRT terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(8), 110–120.
- Putra, H., & Ariyanti, N. (2021). Pembelajaran responsif budaya: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 1(5), 33–40.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Ryan, R. M., & Deci. (2017). Intrinsic and extrinsic motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i2.18>
- Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Sulaiman, M. (2021). Tantangan guru PJOK dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Olahraga Dan Prestasi*, 2(14), 78–87.
- Susilowati, N., Raharjo, T., & Yulianto, D. (2022). Strategi pembelajaran berbasis konteks budaya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 25–35.
- Yunus, A. (2020). Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 1(8), 89–98.